

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara teori, kemiskinan memiliki dampak negatif yang menimbulkan banyak masalah sosial, dan kemiskinan juga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Kemiskinan mencegah pengeluaran untuk pembangunan ekonomi yang telah tumbuh lebih besar selama bertahun-tahun. Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk menaikkan taraf hidup suatu negara, biasanya diukur dengan pendapatan riil per kapita, kecepatan produksi. Kondisi tertentu ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam dan manusia, teknologi, kondisi pasar dan konteks kehidupan ekonomi (Pertiwi, 2019). Kemiskinan menjadi masalah pembangunan yang dapat terjadi dimana saja, termasuk negara maju dan berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu masalah utama perekonomian Indonesia, seolah-olah merupakan tugas yang belum selesai. Upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan sebenarnya telah dilakukan dengan berbagai cara, dari program penanaman modal atau bantuan tunai, program untuk masyarakat miskin hingga program pemukiman kembali (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Ekonomi merupakan aspek terpenting dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah terus membaik menunjukkan bahwa ekonomi negara atau wilayah berkembang dengan baik. Selain dari segi permintaan (konsumsi), Pasokan, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan kapasitas yang lebih besar terkait dengan pekerjaan (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah syarat dasarnya bagi pembangunan dan peningkatan ekonomi yang menuju kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun, permintaan konsumsi harian meningkat dari tahun ke tahun, dan diperlukanya pertambahan pendapatan dalam setiap tahun (Aulia et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan kapasitas yang menjadi fungsi permanen suatu negara berkaitan dengan penyediaan berbagai

macam barang bagi penduduknya, dan meningkatkan penyesuaian dengan bidang teknologi, kelembagaan serta ideology terhadap kebutuhan situasi yang dialami saat ini menentukan peningkatan kemampuan pribadi (Budhijana, 2019).

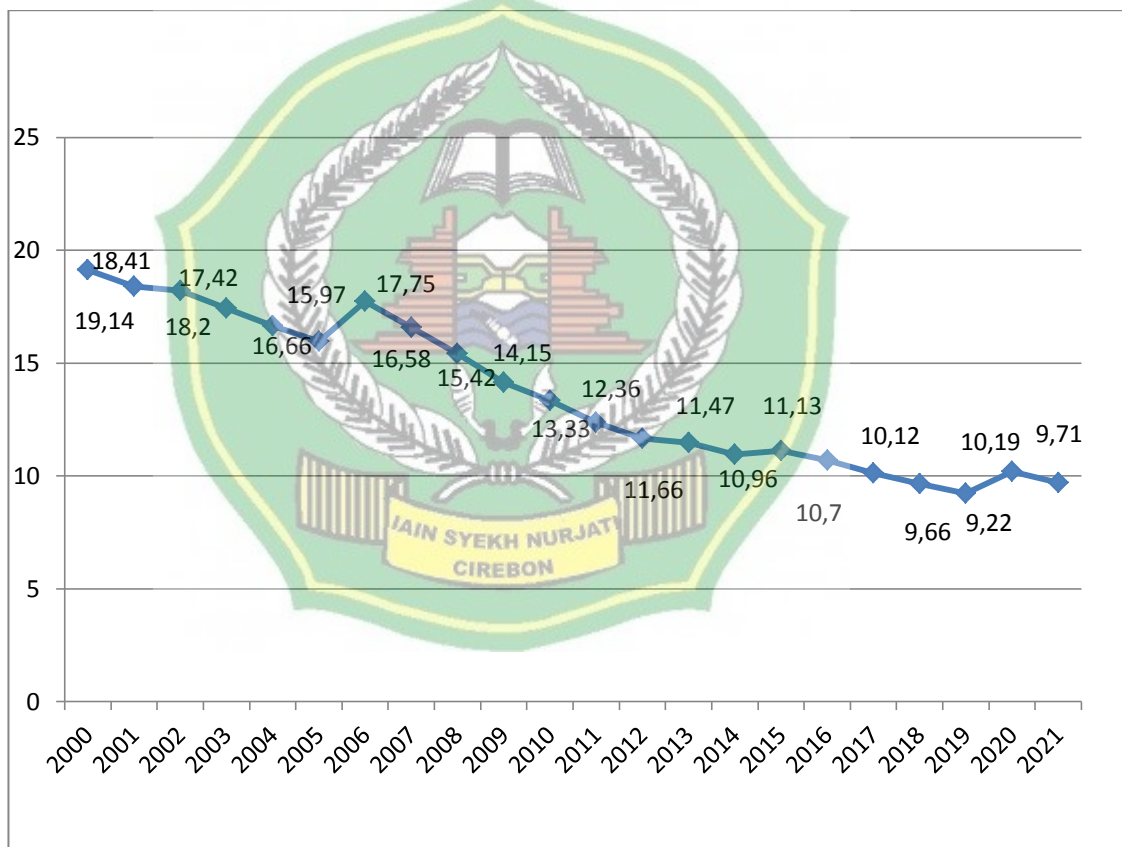
Kemiskinan adalah masalah makro yang menjadi salah satu pusat perhatian Pemerintah di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan yang tinggi pada suatu daerah paling diperoleh dari beberapa faktor termasuk kualitas sumber daya Manusia terlihat dalam indeks melek huruf dan harapan hidup, pertumbuhan ekonomi dan hubungan antar jenis kelamin. Model pengembangan saat ini adalah perkembangan tentang pertumbuhan ekonomi yang diperhatikan terkait perkembangan manusia mencakup tingkat kualitas hidup setiap orang di suatu negara. salah satu tolak ukur Digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diukur dengan: kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, Ekonomi (daya beli). Dengan meningkatkan ketiga indikator tersebut diharapkan dapat terjadi kenaikan pada kualitas sumber daya manusia keberhasilan Pembangunan manusia tidak bisa terpisah dari kegiatan pemerintah berperan dalam menentukan aturan mencapai ketertiban sosial (Benazir, 2020). Kualitas sumber daya manusia dalam Islam terletak pada pondasi tauhid. Tauhid adalah pondasi keimanan seseorang yang menjadi basis pemahaman keagamaan seluruh umat Islam. Tauhid yang dimaksud adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, ditakuti, diharapkan dan takdir-Nya segala hal harus dikembalikan (Maghfiroh, 2021). Sebagaimana tauhid yang diikrarkan nabi Ibrahim dalam firman Allah surat al-an'am ayat 162. Artinya: *"Katakanlah: "sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."* (QS. al-an'am:162).

Pengangguran dapat mengurangi pendapatan penduduk dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada saat penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat maka hal ini menyebabkan terjadinya kemiskinan. Tenaga kerja yang berkembang pesat akan ditambahkan beban ekonomi yang pesat juga, yaitu penciptaan lapangan kerja atau perluasan lapangan kerja. apa yang akan terjadi jika tenaga kerja baru baru tidak dapat menampung seluruh angkatan tenaga kerja atau sebagian tenaga kerja saja maka ini dapat menjadikan perluasan jajaran pengangguran yang ada (Ishak et al., 2020). Pengangguran dapat mengurangi

pertumbuhan ekonomi dikarenakan hal ini bergantung pada orang-orang yang produktif yang menjadikan ketergantungan peningkatan dan penurunan pendapatan. Salah satu faktor penting yang menentukan derajat kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. penghasilan masyarakat dapat meningkat secara maksimal ketika tingkat tenaga kerja yang maksimal dapat terwujud. Saat sumber daya tidak aktif maka pemborosan dapat mengurangi kinerja pendapatan masyarakat sehingga berkurangnya produktivitas akan mengarah pada kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Safira et al., 2021).

**Kurva 1.1**

**Tingkat Kemiskinan**

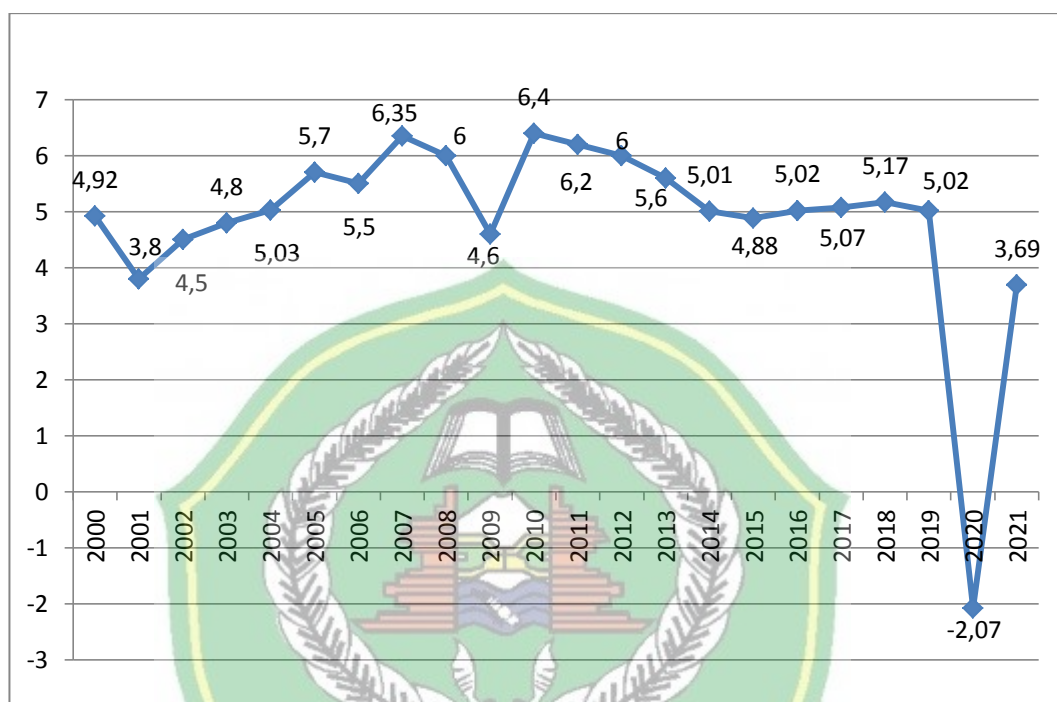


([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan kurva diatas, presentase kemiskinan di Indonesia menurut badan pusat statistik (BPS) mengalami laju yang naik turun setiap tahunnya hal ini juga terjadi pada periode tahun 2000- 2021 dimana tingkat persentase penduduk miskin menurun pada tahun 2019 hingga mencapai angka 9,22 %. Akan tetapi

mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 10,19% kemudian turun kembali pada tahun 2021 yang mencapai angka 9,71%.

**Kurva 1.2**  
**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

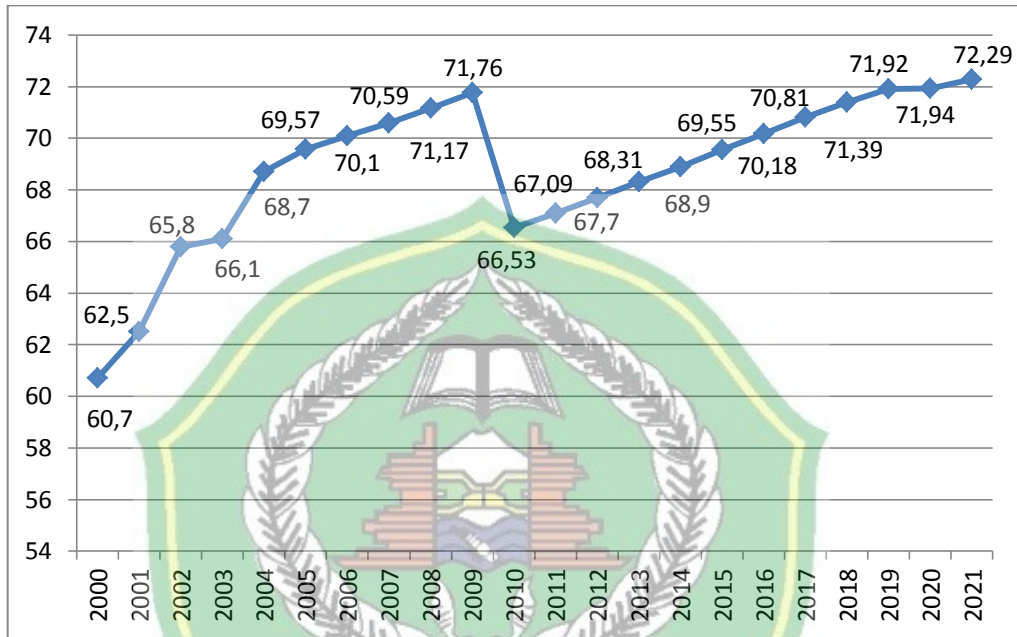


([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan kurva diatas, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan persentase setiap tahunnya khususnya pada tahun 2000- 2021 yang mana didalam periode tahun ini terdapat peristiwa yang seluruh dunia mengalami pandemi covid-19 yang berdampak pada beberapa sektor termasuk ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019 sebesar 5,02% menurun di tahun 2020 menjadi -2,07% laju persentase pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dikarenakan adanya krisis pendapatan akibat adanya pandemic covid-19 di mana pada tahun ini hampir seluruh dunia mengalami krisis ekonomi sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,69% pada masa pemulihan ekonomi tahun ini pemerintah Indonesia mampu menekan laju pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor perekonomian, Walaupun pertumbuhan ekonomi masih di bawah 4% akan tetapi pemerintah indonesia telah

berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca penurunan ekonomi yang cukup signifikan di tahun sebelumnya.

**Tabel 1.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia**

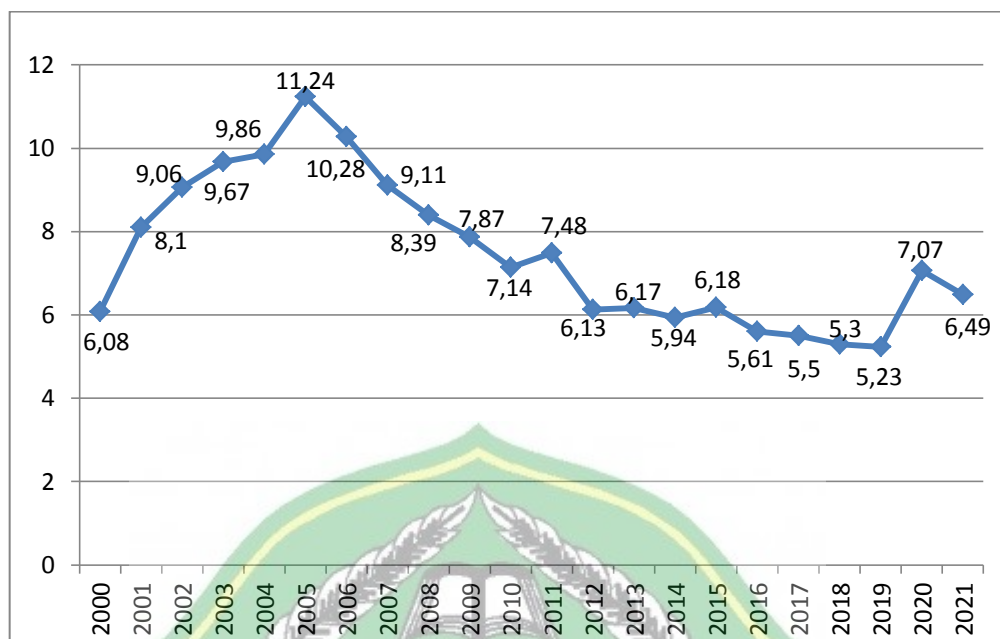


([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan kurva diatas, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada periode tahun 2000-2021 beberapa kali mengalami fluktuasi, dimana IPM sempat mengalami penurunan dari angka 71,70 pada tahun 2009 menjadi angka 66,53 tahun 2010. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena Indeks Pembangunan Manusia mengalami kemajuan kembali walaupun belum signifikan dari 67,09 pada tahun 2011 menjadi angka 72,29 pada tahun 2021.



**Kurva 1.4**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka**



([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan kurva diatas tingkat pengangguran terbuka di Indonesia secara umum pada tahun 2000 sampai 2021 mengalami fluktuatif, persentase tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2019 mencapai 5,23% dan naik menjadi 7,07%, hal ini terjadi dikarenakan terjadinya PHK pada karyawan yang cukup banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan akibat dari dampak covid-19 sedangkan pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan menjadi 6,49 dimana sudah adanya penanganan pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan kesiapan dan pemulihan perusahaan dalam perekrutan tenaga kerja baru di masa pandemic covid-19.

Ada dua cara untuk menghindari kemiskinan dalam ekonomi Islam, langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk manfaat masa depan bagi kehidupan, termasuk sumber daya alam dan mewajibkan manusia untuk senantiasa mengikuti aturan Allah yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dengan demikian aturan ini membuat manusia bahagia di dunia maupun di akhirat (Afinie, 2018). Secara umum, sebagai agama pembawa keamanan dan kebahagiaan bagi manusia Islam sangat

menentang kemiskinan. Kemiskinan membuat orang menjadi lebih mudah tergoda oleh Iblis sehingga akan mudah jatuh ke dalam kenistaan dan kekufuran (Euspi, 2020). Nabi SAW bersabda:

*"Kemiskinan mendekati kekufuran" (H.R. as-Sayuti)*

Dari sudut pandang Islam, pertumbuhan ekonomi harus mencakup nilai dan moral, karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya dikaitkan kepada kesejahteraan materi saja tetapi harus mencakup iman. Selain itu, memaksimalkan pertumbuhan pendapatan nasional, real estate untuk distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, tidak dapat menjadi tujuan utamanya dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah tujuan akhir dari pertumbuhan material dan spiritual, Islam tidak mengizinkan penggunaan uang dan peningkatan konsumsi yang melampaui batas yang berujung dengan pengorbanan dan pemaksaan diri yang tidak alamiah bagi manusia. Jadi menurut Islam Tingkat pertumbuhan yang rendah yang didukung oleh distribusi pendapatan yang tidak merata lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak didukung oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Tapi lebih baik lagi, dengan pertumbuhan yang tinggi akan tetapi tidak harus mengorbankan diri sendiri dan disertai dengan pendistribusian pemerataan pendapatan (Euspi, 2020).

Pengangguran dan pekerjaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di mana ada banyak pekerjaan, tingkat pengangguran bisa berkurang dan sebaliknya. Kesempatan kerja yang terbatas akan mempengaruhi peningkatan angka pengangguran. Pengangguran merupakan masalah serius bagi keberlangsungan pembangunan nasional. Semua manusia pada dasarnya harus bekerja. Sebagaimana dalam ayat Al-Quran surat al-A'raf ayat 10.

*"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur".*

Konsepsi Islam tentang bekerja merupakan suatu kewajiban agama yang menyeluruh atas setiap muslim (bersifat individual) yang memiliki kemampuan untuk bekerja demi mencapai kebahagiaan individu, keluarga, dan masyarakat (Aswad, 2021). Dalam konferensi pers usai pertemuan Menteri Keuangan dan

Gubernur Bank Sentral Negara anggota G20 di Washington DC, Amerika Serikat (AS) ibu Sri Mulyani selaku menteri keuangan republik Indonesia menyatakan bahwa ekonomi dunia sedang dalam kondisi berbahaya yang di mana kemungkinan Negara Indonesia akan mengalami resesi pada tahun 2023. Resesi global biasanya ditandai dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia, stagnannya permintaan di negara maju, turunnya harga komoditas dan kendala modal. Hingga triwulan II 2022, pertumbuhan ekonomi global melambat dan permintaan di negara maju tetap stabil. Secara teknis, Amerika Serikat (AS) memasuki resesi sejak April hingga Juni tahun 2022. Guncangan ekonomi yang mendadak, seperti pandemi Covid-19 merupakan salah satu penyebab resesi ekonomi, efisiensi yang dilakukan perusahaan ketika terjadi resesi juga berdampak ke pekerja. Menutup area bisnis yang kurang menguntungkan dan memotong biaya operasional berarti melakukan PHK kepada banyak pekerja, hal ini menjadikan peningkatan jumlah pengangguran dan bisa saja berdampak pada kenaikan angka kemiskinan (Nur et al., 2022).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, yang sedikit membahas terkait dengan fenomena resesi yang diprediksi akan dialami pada tahun 2023 dimana akan terjadinya angka minus pada 2 kuartal secara berturut-turut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana fenomena ini dikhawatirkan akan berdampak pada seluruh kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia termasuk pada peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan serta kualitas sumber daya manusia yang menurun. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul. *“PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2000-2021”*

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang setelah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000-2021 yang sempat mencapai di titik angka - 2% dimana hal ini terjadi akibat dari dampak pandemic covid-19 yang diiringi dengan naik turunnya



angka jumlah pengangguran dan kualitas sumber daya manusia cenderung mengalami perubahan angka yang tidak signifikan setiap tahunnya sehingga berimbas pada keadaan jumlah kemiskinan di Indonesia yang.

## 2. Batasan masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Batasan penelitian terfokus pada data variabel X yaitu pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran yang digunakan mulai tahun 2000 sampai dengan 2021. Dimana, pertumbuhan ekonomi diambil dari PDB (Produk Domestik Bruto) atas dasar harga konstan yang menggambarkan pendapatan produksi barang dan jasa setiap tahunnya di suatu Negara dan untuk kualitas sumber daya manusia diambil dari data indeks pembangunan manusia (IPM) sedangkan untuk data pengangguran di ambil dari persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
- b. Pada variabel Y yaitu tingkat kemiskinan yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2021 yang didasari oleh hasil perhitungan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita atau per bulan dibawah garis kemiskinan.

## 3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas ditarik pokok permasalahannya, yaitu :

- a. Apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021?
- b. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021
- c. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021?
- d. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021 secara simultan

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021
- b. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021
- d. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2000-2021 secara simultan

#### 2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Akademisi

Menambah wawasan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan Pengangguran di Indonesia terhadap tingkat kemiskinan penduduk, sebagai syarat dalam melanjutkan penelitian skripsi.

##### b. Bagi Praktisi

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan ilmu baru terkait dengan seberapa pengaruhnya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Indonesia

##### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Pertumbuhan Ekonomi, kualitas sumber daya manusia, Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat

digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Usumber Daya Manusia Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2000-2021”. Disusun dalam bentuk sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari: halaman sampul , halaman judul, abstrak , halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, nota dinas halaman, pernyataan otentisitas, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan pedoman transliterasi arab-latin

##### **2. Bagian Substansi (Inti)**

Bagian inti pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari

###### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

###### **b. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisikan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

###### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

###### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi. 3. Bagian Akhir Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.

